

Pelatihan Keterampilan Dari Limbah Kemasan Air Mineral di Desa Sambongsari, Weleri Kabupaten Kendal

Mineral Water Packaging Waste Skills Training in Sambongsari Village, Weleri, Kendal Regency

Ery Fatarina Purwaningtyas^{1*}, Mega Kasmiyatun¹, Sri Mulyaningsih, MF¹, Ahmad Shobib¹

¹Program Studi Teknik Kimia UNTAG, Semarang

*Email : ery-fatarina@untagsmg.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: mineral water packaging, crafts, plastic waste

Abstract: Mineral water packaging waste which is not managed properly, causing environmental pollution. The focus of this service is to provide skills training to the community to process this waste into economically valuable products. The aim of this activity is to increase community awareness and skills in recycling mineral water packaging waste into handicraft items, to reduce environmental pollution and increase community income. Using a participatory approach, with direct training methods involving demonstrations and practice. The strategies used are: 1) Socialization regarding the impact of plastic waste, 2) Technical training on making craft products from mineral water packaging waste. The results of this activity are expected to make people more aware of the importance of managing plastic waste and have new skills in making craft products. The result is products such as bags, wallets and home decorations made from mineral water packaging waste, which can be sold to increase income. Apart from that, there is a reduction in plastic waste in the surrounding environment.

Abstrak Masalah utama adalah limbah kemasan air mineral yang tidak terkelola dengan baik, menyebabkan pencemaran lingkungan. Fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai ekonomis. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang limbah kemasan air mineral menjadi barang kerajinan tangan, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menggunakan pendekatan partisipatif, dengan metode pelatihan langsung yang melibatkan demonstrasi dan praktik. Strategi yang digunakan adalah: 1) Sosialisasi mengenai dampak limbah plastik, 2) Pelatihan teknis membuat produk kerajinan dari limbah kemasan air mineral. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan limbah plastik dan memiliki keterampilan baru dalam membuat produk kerajinan. Hasilnya adalah produk-produk seperti tas, tutup makanan, dan hiasan rumah yang terbuat dari limbah kemasan air mineral,

yang dapat dijual untuk menambah pendapatan. Selain itu, terjadi pengurangan limbah plastik di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: kemasan air mineral, kerajinan, limbah plastik.

PENDAHULUAN

Masyarakat desa Sambongsari merupakan masyarakat petani padi dan polowijo dan sebagian besar masyarakat beraktivitas di sawah. Keadaan desa sudah cukup bagus, hal ini ditunjukkan dengan akses jalan yang sudah beraspal, kehidupan warganya sudah cukup maju, keadaan rumah warga desa hampir 90 % ber dinding batu bata / batako. (Profil Desa) Meningkatnya volume sampah telah menimbulkan masalah yang kompleks, terutama dalam pengelolaannya. Untuk itu dibutuhkan strategi yang efektif untuk mereduksi volume sampah dari sumbernya, terutama sampah domestik yaitu sampah rumah tangga berperan penting untuk didaur ulang menjadi barang yang bernilai tambah. Sehingga dibutuhkan sebuah metode pelatihan yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut. Beberapa alasan mengapa masyarakat tidak mau mengolah limbah ini, antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan (50,00%), keterbatasan waktu (13,33%), tidak berminat melakukan hal tersebut (13,33%), sulit dalam melawan rasa malas (16,67%), serta alasan lainnya (6,67%) seperti tidak ada yang mengkoordinasi. (I Made Legawa, dkk 2021). Dari kelima alasan tersebut, mayoritas peserta menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan kerajinan tangan menjadi kegiatan yang perlu diadakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga desa Sambongsari khususnya ibu-ibu dalam hal ketrampilan dari bahan limbah/ barang bekas, kiranya perlu diberikan informasi dan pelatihan tentang ketrampilan berbahan dasar limbah botol dan gelas plastik bekas air mineral secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar. Selain mengisi waktu luang ibu-ibu serta dapat menumbuhkan kreativitas, pelatihan ketrampilan ini dapat menambah pendapatan masyarakat desa Sambongsari dengan berwirausaha dari hasil kreativitas.

METODE

Metode/Pendekatan/Strategi Pengabdian: Menggunakan pendekatan partisipatif, dengan metode pelatihan langsung yang melibatkan masyarakat untuk demonstrasi dan praktik. Strategi yang digunakan adalah:

1. Sosialisasi mengenai dampak limbah plastik.
2. Pelatihan teknis membuat produk kerajinan dari limbah kemasan air mineral.
3. Pendampingan dan evaluasi hasil karya.

Pada kegiatan ini sebagai sasaran pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Sambongsari, pelaksanaan kegiatan di Balai Desa Sambongsari Jl. Gunung Mas No.37 Weleri, Kendal. Pada tahapan awal disampaikan informasi/penyuluhan terkait efek limbah plastik yang

berasal dari kemasan air mineral terhadap lingkungan (gambar 1). Selanjutnya diberikan demonstrasi dari tim pengabdian terkait dengan ketrampilan membuat produk bermanfaat dari limbah kemasan air mineral (berupa gelas atau botol). Tahapan berikutnya praktik yang dilakukan langsung oleh ibu-ibu PKK dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, untuk membuat produk ketrampilan dari limbah kemasan air mineral berupa tutup makanan/tudung saji, tempat pernak-pernik asesories dan tempat pensil.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Efek Limbah Plastik.

HASIL

Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi terkait pengaruh limbah plastik kemasan air mineral dan memberikan ketrampilan mendaur ulang limbah tersebut menjadi barang-barang yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan kreativitas, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat serta menambah pendapatan masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu anggota PKK khususnya memiliki kesadaran terhadap tahapan pemilahan sampah organik dan non organik, sampah plastik dari kemasan minuman dan air mineral dapat dipisahkan dan dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan hasilnya dapat digunakan untuk menunjang kegiatan PKK itu sendiri, diantaranya untuk pembelian konsumsi kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok PKK (Umi Mardiah B, dkk 2022). Peserta kegiatan sangat antusias terhadap demonstrasi yang diberikan oleh tim pengabdian (gambar 2) dan sangat aktif saat praktik pembuatan produk dari limbah kemasan air mineral (gambar 3). Peserta berkreasi sendiri sesuai keinginannya, memberikan hiasan atau asesoris pada produk yang dibuatnya (gambar 4).



Gambar 2. Demonstrasi Oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Antusiasme Peserta Saat Praktik



Gambar 4. Peserta Berkreasi Sesuai Keinginannya

DISKUSI

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah limbah kemasan plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Hasil Pengabdian Masyarakat, dalam pelaksanaan pelatihan peserta diperkenalkan pada berbagai teknik dasar dan lanjutan dalam pengolahan limbah kemasan air mineral. Kegiatan ini meliputi:

- Identifikasi dan pengumpulan limbah kemasan air mineral.
- Pemilahan dan pembersihan bahan baku.
- Teknik dasar pengolahan, seperti pemotongan, pencetakan, dan penyambungan.
- Pembuatan produk akhir seperti tutup makanan/tudung saji, tempat pensil, dan kerajinan lainnya.

Dampak dan Manfaat dari hasil pengabdian masyarakat ini, ditemukan beberapa manfaat signifikan:

- **Ekonomi:** Peserta dapat menghasilkan produk yang dapat dijual, meningkatkan pendapatan mereka.
- **Lingkungan:** Pengurangan jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan.
- **Sosial:** Peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri di kalangan peserta, serta penguatan ikatan sosial dalam komunitas.

Beberapa teori yang relevan dapat dikaitkan, antara lain:

- **Teori Ekonomi Sirkular:** Teori ini menekankan pada pentingnya mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan meminimalkan limbah. Pelatihan ini mengaplikasikan prinsip ekonomi sirkular dengan mengubah limbah kemasan menjadi produk baru yang bernilai. (Muhammad, 2023)
- **Teori Pendidikan dan Pelatihan Vokasional:** Menurut teori ini, pelatihan keterampilan praktis dapat meningkatkan employability atau kemampuan seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Pelatihan keterampilan dari limbah plastik memberikan kemampuan baru yang langsung dapat diaplikasikan oleh peserta untuk menciptakan lapangan kerja mandiri.
- **Teori Pemberdayaan Masyarakat:** Pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengatasi masalah mereka sendiri (Eko Sudarmanto dkk, 2022) sangat terlihat dalam program ini. Melalui pelatihan ini, peserta diberdayakan untuk mengatasi masalah limbah plastik dan memanfaatkan potensi ekonomi dari limbah tersebut.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dari limbah kemasan air mineral memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan sampah plastik terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan pengabdian memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan kerajinan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari para peserta yang sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Berdasarkan diskusi teoritik yang relevan, program ini mendukung konsep ekonomi sirkular, meningkatkan employability melalui pendidikan vokasional, dan memberdayakan masyarakat. Untuk ke depan, disarankan agar program ini

diadopsi lebih luas dan dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, guna memperbesar dampak positif yang dihasilkan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Sambongsari dan Ketua PKK Desa Sambongsari beserta anggotanya yang telah dengan antusias mengikuti program ini. Terima kasih kepada Fakultas Teknik yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aqua, "Tujuh Kerajinan Dari Botol Plastik Yang Praktis Dan Bermanfaat", <https://www.sehataqua.co.id/kerajinan-dari-botol-plastik/>, (21 Mei 2024)
- I Made Legawa, Ni Wayan Rustiarini , Yudistira Adnyana , Tri Djoko Setyono. "Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Dharma Patria. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-KOMTEK> .(Agustus 2021): 223-234
- Eko Sudarmanto dkk. "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan". (2020):21
- Muhammad. "Maksimalisasi Laba Usaha: Prespektif Konvensional Dan Islam". Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> ,(2023).
- Seri Asmaidah, Wasna Sakinah N, Elan Putri Napoga H, Anju Debora. "Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Yang Bernilai Ekonomis Di Desa Batu Bola/Simatohir".Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.Volume 1 No 2 (Agustus 2022) :198-202
- Ummi Mardhiah Batubara, Irsat Hanif, Nur Fadhilah Ilyas , Pani Pransiska Putri, Ramadhani Putri, Anisa, Nabilah Amini Hasibuan , Bulan Sabina, Bunga Nanda Sari, Fahmil Maulana, Rayhan. "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar".Maspul Journal Of Community Empowerment.Volume 4 No 2. (2022): 291-299
- Profile Desa Sambongsari, <http://sambongsari.desa.id/> , (2024)